HUBUNGAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI DENGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU ORANGTUA YANG MEMILIKI BALITA DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Hartiah Haroen^{1*}, Citra Windani Mambang Sari², Iqbal Pramukti³

¹⁻³Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: hartiah@unpad.ac.id

Disumbit: 23 Juli 2024

Diterima: 02 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i2.16418>

ABSTRACT

Stunting remains a problem that has persisted despite various challenges and obstacles due to the low level of community participation. The participation of parents, particularly mothers, is crucial in the prevention of stunting, given their pivotal role in fostering healthy behaviors. Stunting prevention behaviors are influenced by a multitude of factors, including the level of knowledge and sociodemographic characteristics. To determine the relationship between sociodemographic factors and the knowledge and behavior of parents with toddlers in stunting prevention. This descriptive correlational study used a cross-sectional design with a purposive sampling technique involving 125 parents who have toddlers in Sukamulya Village, Rancaekek. The questionnaire instrument used to measure knowledge and behavior in stunting prevention consisted of 33 questions and its validity and reliability had been tested. Descriptive analysis related to sociodemographic factors was carried out using frequency distribution and cross tabulation. Meanwhile, data analysis with a contingency correlation test was used to determine the relationship between sociodemographic factors and knowledge and behavior in stunting prevention. Most parents in this study had good knowledge (59.2%) and behavior (52.0%) in efforts to prevent stunting. Sociodemographic factors are known to have no significant relationship to parental knowledge and behavior. However, there is a tendency that younger parents, with a nuclear family type, and having more than 4 family members, have better knowledge and behavior in preventing stunting. Health education and counselling program is essential to enhance parental knowledge and behavior, thereby increasing community participation in stunting control programs.

Keywords: Knowledge, Behavior, Parent, Stunting Prevention

ABSTRAK

Stunting masih menjadi permasalahan yang hingga saat ini mengalami berbagai tantangan dan hambatan salah satunya diakibatkan oleh rendahnya partisipasi masyarakat. Partisipasi orangtua khususnya ibu sangat diperlukan mengingat peran penting mereka dalam menerapkan perilaku pencegahan stunting. Perilaku pencegahan stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya tingkat pengetahuan dan aspek sosiodemografi. Mengetahui hubungan faktor sosiodemografi terhadap pengetahuan dan perilaku orangtua yang memiliki balita dalam pencegahan stunting. Penelitian deskriptif korelasional ini

menggunakan desain *cross-sectional* dengan teknik *purposive sampling* yang melibatkan 125 orangtua yang memiliki balita di Desa Sukamulya, Rancaekek. Instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting terdiri dari 33 butir pertanyaan dan sudah teruji validitas reliabilitasnya. Analisis deskriptif terkait faktor sosiodemografi dilakukan menggunakan distribusi frekuensi dan tabulasi silang. Sementara itu, analisis data dengan uji korelasi kontingensi digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor sosiodemografi dengan pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting. Sebagian besar orangtua dalam penelitian ini memiliki pengetahuan (59,2%) dan perilaku (52,0%) yang baik dalam upaya pencegahan stunting. Faktor sosiodemografi diketahui tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku orangtua. Namun, terdapat kecenderungan bahwa orangtua yang lebih muda, dengan tipe keluarga inti, dan memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 4 orang, memiliki pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting yang lebih baik. Pendidikan kesehatan dan konseling guna meningkatkan pengetahuan dan perilaku orangtua masih sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program penanggulangan stunting.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, Orang tua, Pencegahan Stunting

PENDAHULUAN

Penanggulangan stunting di Indonesia hingga saat ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu kendala yang dialami adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting (Ginting et al., 2023). Meskipun berbagai upaya telah dilakukan guna menekan jumlah kasus, prevalensi stunting di Indonesia masih belum mencapai target yaitu di bawah 20% sebagaimana yang ditetapkan oleh WHO (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Hal ini didasarkan pada hasil Survey Status Gizi Nasional (SSGI) Tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia berada di angka 21,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Partisipasi orangtua khususnya ibu dalam pencegahan stunting merupakan aspek yang krusial mengingat peran mereka sebagai aktor utama dalam pencegahan stunting (Ariadi, 2023). Upaya ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti praktik pemberian nutrisi seimbang, penerapan PHBS,

pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang (Nuryati et al., 2023). Maka dari itu, partisipasi orangtua dalam pencegahan stunting perlu ditingkatkan mengingat besarnya kontribusi mereka terhadap penurunan stunting (Nisa, 2018).

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan stunting dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Model Promosi Kesehatan (HPM), karakteristik individu, interpersonal, dan lingkungan sosial seseorang dapat berkontribusi terhadap perilaku mereka (Pender, 2011). Studi menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki pengetahuan dan perilaku yang kurang dalam pencegahan stunting (Deviatin et al., 2022). Kondisi ini menyebabkan adanya kecenderungan dari mereka untuk mengadopsi perilaku yang tidak sesuai (Bukit et al., 2023). Selain itu, keluarga dengan penghasilan rendah mungkin kesulitan untuk mengakses makanan bergizi, sementara norma

budaya tertentu mungkin membatasi keluarga untuk memilih jenis makanan yang sebenarnya memiliki nilai gizi baik (Abri, 2022).

Pemahaman karakteristik sosiodemografi memiliki manfaat yang besar dalam perumusan kebijakan penanggulangan stunting (Mansur et al., 2021). Sebab, faktor ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap risiko seorang anak untuk mengalami stunting (Mansur et al., 2021). Oleh karena itu, pertimbangan terkait faktor sosiodemografi dalam perumusan kebijakan penanggulangan stunting merupakan hal yang penting.

Kecamatan Rancaekek yang merupakan salah satu dari 100 Kabupaten/Kota Prioritas Intervensi Stunting, merupakan salah satu wilayah yang menjadi fokus penanganan stunting di Kabupaten Bandung (Tobing, 2021). Hal ini didasarkan pada hasil pemeriksaan balita pada bulan Februari 2022 di Desa Sukamulya yang menunjukkan bahwa wilayah tersebut tercatat memiliki angka stunting yang tinggi, dari total 97 balita, terdapat 37 balita atau 38% yang mengalami stunting (Tetania et al., 2023). Tingginya angka stunting di wilayah tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk pengetahuan orang tua dan kondisi lingkungan di Desa Sukamulya (Tetania et al., 2023). Sebagai bentuk tindak lanjut implementasi program penanggulangan stunting di wilayah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku orangtua mengenai pencegahan stunting serta hubungan faktor sosiodemografi dengan kedua variabel tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Stunting

Stunting merupakan kondisi saat anak-anak gagal mencapai potensi pertumbuhan yang optimal akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesehatan dan tumbuh kembang secara keseluruhan (World Health Organization, 2015). Kondisi ini ditetapkan apabila anak memiliki tinggi badan yang lebih rendah dari dua atau lebih standar deviasi di bawah tinggi badan rata-rata anak seusianya (World Health Organization, 2015).

Health Promotion Model (HPM)

Health Promotion Model (HPM) merupakan suatu kerangka kerja dapat digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku yang berkaitan dengan promosi kesehatan (Pender, 2011). Model ini berfokus pada faktor-faktor berupa karakteristik individu, lingkungan, kemampuan kognitif dan afektif yang dapat meningkatkan motivasi individu untuk terlibat dalam perilaku yang meningkatkan Kesehatan mereka (Pender, 2011).

Pengetahuan mengenai Stunting

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan melalui panca indera terhadap suatu objek atau stimulus tertentu (Notoatmodjo, 2010). Pada konteks ini, pengetahuan mengenai pencegahan penyakit merupakan hasil dari pengalaman dan karakteristik individu yang turut berperan dalam pembentukan perilaku (Aqtam & Darawwad, 2018). Sebagaimana yang dijelaskan dalam *Health Promotion Model* (HPM), pengetahuan tentang perilaku kesehatan mempengaruhi kognisi dan afek individu yang mengarah pada perubahan perilaku (Pender, 2011).

Pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting hingga saat ini masih cukup beragam dan menjadi hambatan dalam upaya pemberantasan stunting. Beberapa studi bahkan melaporkan bahwa lebih dari 50% ibu masih belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai stunting dan upaya pencegahannya (Hutapea et al., 2022). Kurangnya pengetahuan ibu mengenai stunting dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting sebab ibu yang memiliki pengetahuan rendah cenderung memiliki anak yang stunting pula (Daningrum et al., 2023). Sementara itu, pengetahuan yang baik akan meningkatkan perilaku ibu dalam penyediaan nutrisi yang tepat, pemantauan tumbuh kembang, dan segera mengambil tindakan apabila terdapat indikasi terjadinya stunting (Bukit et al., 2023).

Perilaku dalam Pencegahan Stunting

Perilaku merupakan segala bentuk tindakan, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung yang timbul sebagai suatu respon terhadap stimulus tertentu (Notoadmojo, 2012). Perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagaimana yang dijelaskan dalam *Health Promotion Model* (HPM), aspek personal, interpersonal, dan situasional dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Pender, 2011). Perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting ini dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian nutrisi seimbang, penerapan PHBS, pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang (Nuryati et al., 2023).

Meskipun beberapa studi melaporkan tingkat pengetahuan yang baik dalam pencegahan stunting, faktanya perilaku pencegahan stunting dilaporkan memiliki hasil yang kontradiktif.

Hasil studi melaporkan bahwa pemahaman yang kurang baik, sikap dan motivasi yang kurang, faktor sosial ekonomi, serta pengaruh lingkungan dan pola asuh diduga turut berperan dalam perilaku pencegahan stunting pada ibu yang memiliki balita (Nuryati et al., 2023).

Signifikansi dan Kontribusi

Stunting merupakan masalah kesehatan komunitas yang serius dan memerlukan perhatian khusus karena dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yang bahkan berdampak hingga mereka dewasa. Pengetahuan dan perilaku ibu memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor sosiodemografi yang dapat mempengaruhi kejadian stunting. Dengan mempertimbangkan faktor tersebut, tenaga kesehatan diharapkan mampu mengembangkan intervensi spesifik untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu yang memiliki balita dalam upaya pencegahan stunting.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan faktor sosiodemografi terhadap pengetahuan dan perilaku orangtua yang memiliki balita di Desa Sukamulya, Rancaekek dalam pencegahan stunting.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian deskriptif korelasional ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* pada orangtua yang memiliki balita di Desa Sukamulya, Kecamatan Rancaekek. Wilayah ini merupakan salah satu dari 100 lokasi prioritas yang menjadi fokus

penanganan stunting oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Kabupaten Bandung (Tobing, 2021). Sejumlah 125 partisipan telah mengikuti proses pengumpulan data pada bulan Juli 2023 menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting yang dikembangkan oleh peneliti. Instrumen ini terdiri dari 33 butir pertanyaan dengan telah teruji validitas reliabilitasnya dengan nilai *cronbach's alpha* 0,684. *Face validity* juga dilakukan pada beberapa responden dengan karakteristik serupa dengan responden penelitian untuk memastikan apakah pertanyaan dalam instrumen dapat dipahami. Data pengetahuan dan perilaku lebih lanjut dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang berdasarkan nilai mean dari masing-masing variabel yaitu 15,44 untuk

variabel pengetahuan, dan 12,19 untuk variabel perilaku.

Analisis deskriptif terkait faktor sosiodemografi dilakukan menggunakan distribusi frekuensi dan tabulasi silang. Sementara itu, analisis data dengan uji korelasi kontingensi digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor sosiodemografi dengan pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting. Suatu variabel dapat dinyatakan memiliki hubungan secara signifikan apabila nilai *approximate significance* (p-value) <0,05 dan tidak memiliki hubungan secara signifikan apabila nilai *approximate significance* (p-value) >0,05.

Penelitian ini telah memiliki izin Puskesmas Rancaekek dan Kecamatan Rancaekek serta persetujuan secara lisan dari seluruh responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Demografi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden (n=125)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	5	4,0
21-30 tahun	54	43,5
31-40 tahun	55	44,0
>40 tahun	11	8,8
Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD/MI/Sederajat	12	9,6
SMP/MTs/Sederajat	54	43,2
SMA/SMK/Sederajat	53	42,4
Diploma, Sarjana, Master, Doktoral	6	4,8
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	63	50,4
Perempuan	62	49,6
Agama	Frekuensi	Persentase (%)
Islam	29	50,9

Suku Bangsa	Frekuensi	Persentase (%)
Jawa	1	0,8
Sunda	124	99,2
Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
<4 Orang	36	28,8
≥4 Orang	89	71,2
Tipe Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Keluarga Inti	91	72,8
Keluarga Besar	34	27,2
Pendapatan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
<UMK Kab. Bandung (Rp 3.241.929,67)	89	71,2
≥UMK Kab. Bandung (Rp 3.241.929,67)	36	28,8

Berdasarkan data pada tabel 1., diketahui bahwa responden didominasi oleh kelompok usia 21-30 tahun (43,2%) dan kelompok usia 31-40 tahun (44,0%) dengan proporsi jenis kelamin laki-laki (50,4%) dan perempuan (49,6%) yang hampir

seimbang. Sebagian besar responden merupakan keluarga inti (72,8%) yang memiliki jumlah anggota keluarga >4 orang (71,2%), dengan pendapatan keluarga dibawah UMK (71,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Perilaku Orangtua dalam Pencegahan Stunting (n=125)

Pengetahuan Pencegahan Stunting	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	74	59,2
Pengetahuan Kurang	51	40,8
Perilaku Pencegahan Stunting	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku Baik	65	52,0
Perilaku Kurang	60	48,4

Tabel 2. Menunjukkan bahwa sebagian ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pencegahan stunting (57,4%) dan

sebagian lainnya masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai pencegahan stunting (42,6%).

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor Sosiodemografi yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Stunting (n=125)

Faktor Sosiodemografi	Pengetahuan				Approx sig.
	Baik		Kurang		
	f	% total	f	% total	
Usia					0,365
Dewasa Awal (15-34 tahun)	48	38,4	37	29,6	
Dewasa Madya (35-60 tahun)	26	20,8	14	11,2	
Pendidikan Terakhir	f	% total	f	% total	0,735
Non-Tersier (SD-SMP)	40	32,0	26	20,8	
Tersier (SMA-Perguruan Tinggi)	34	27,2	25	20,0	
Jumlah Anggota Keluarga	f	% total	f	% total	0,782
<4 Orang	22	17,6	14	11,2	
≥4 Orang	52	41,6	37	29,6	
Tipe Keluarga	f	% total	f	% total	0,444
Keluarga Inti	52	41,6	39	31,2	
Keluarga Besar	22	17,6	12	9,6	
Pendapatan Keluarga	f	% total	f	% total	0,138
<UMK Kab. Bandung (Rp 3.241.929,67)	49	39,2	40	32,0	
≥UMK Kab. Bandung (Rp 3.241.929,67)	25	20,0	11	8,8	

Tabel 3. Menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara usia ($p=0,365$), pendidikan terakhir ($p=0,735$), jumlah anggota keluarga ($p=0,782$), tipe keluarga ($p=0,444$), dan pendapatan keluarga ($p=0,138$) dengan pengetahuan orangtua mengenai pencegahan stunting. Orangtua yang memiliki

pengetahuan baik berasal dari kelompok orangtua dengan usia dewasa awal (38,4%), pendidikan terakhir non-tercier (32,0%), jumlah anggota keluarga lebih ≥ 4 orang (41,6%), tipe keluarga inti (41,6%), dan pendapatan dibawah UMK (39,2%).

Tabel 4. Hasil Analisis Faktor Sosiodemografi yang Berhubungan dengan Perilaku Orangtua dalam Pencegahan Stunting (n=125)

Faktor Sosiodemografi	Perilaku				Approx sig.
	Baik		Kurang		
	f	% total	f	% total	
Usia					0,490
Dewasa Awal (15-34 tahun)	46	36,8	39	31,2	
Dewasa Madya (35-60 tahun)	19	15,2	21	16,8	
Pendidikan Terakhir	f	% total	f	% total	0,405
Non-Tersier (SD-SMP)	32	25,6	34	27,2	
Tersier (SMA-Perguruan Tinggi)	33	26,4	26	20,8	
Jumlah Anggota Keluarga	f	% total	f	% total	0,091
<4 Orang	23	18,4	13	10,4	
≥4 Orang	42	33,6	47	37,6	
Tipe Keluarga	f	% total	f	% total	0,060
Keluarga Inti	52	41,6	39	31,2	
Keluarga Besar	13	10,4	21	16,8	
Pendapatan Keluarga	f	% total	f	% total	0,496
<UMK Kab. Bandung (Rp 3.241.929,67)	48	38,4	41	32,8	
≥UMK Kab. Bandung (Rp 3.241.929,67)	17	13,6	19	15,2	

Tabel 4. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia ($p=0,490$), pendidikan terakhir ($p=0,405$), jumlah anggota keluarga ($p=0,091$), tipe keluarga ($p=0,060$), dan pendapatan keluarga ($p=0,496$). Orangtua yang memiliki perilaku

baik dalam pencegahan stunting berasal dari kelompok orangtua berusia dewasa awal (36,8%), jumlah anggota keluarga ≥ 4 orang (33,6%), keluarga inti (41,6%), dan pendapatan keluarga <UMK Kab. Bandung (38,4%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan dan perilaku orangtua memegang peranan penting dalam pencegahan stunting. Sebuah studi melaporkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan stunting cenderung untuk mengadopsi praktik yang kesehatan anak yang tepat (Bukit et al., 2023). Hal ini meliputi penyediaan diet sehat dan seimbang

serta pemantauan pertumbuhan secara teratur (Nuryati et al., 2023). Sementara itu, perilaku orang tua yang baik, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan segera mengakses layanan kesehatan apabila anak mengalami sakit, juga berkontribusi terhadap pencegahan stunting (Purnamaningrum et al., 2021). Studi lainnya menunjukkan

bahwa orang tua dengan pengetahuan yang lebih baik tentang gizi dan praktik kesehatan cenderung memberikan perawatan yang memadai bagi anak-anak mereka, yang mengarah pada insiden stunting yang lebih rendah (Kusumajaya et al., 2023). Mengingat pentingnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar orangtua sudah memiliki pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting yang baik (Tabel 2.). Namun, masih ada sebagian diantaranya masih memiliki pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting yang kurang (Tabel 2.). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa sebagian besar orangtua sudah memiliki pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting yang baik (Carolina et al., 2023). Menurut Pender et al. (2011), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang meliputi karakteristik demografi, pengetahuan dan sikap spesifik terhadap suatu perilaku, dan hasil dari perilaku (Pender, 2011). Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian ini (Tabel 3. dan Tabel 4.) yang mana menyebutkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara faktor sosiodemografi dengan pengetahuan maupun perilaku orangtua. Meskipun tidak ada korelasi signifikan antara faktor sosiodemografi dengan pengetahuan maupun perilaku orangtua dalam penelitian ini (Tabel 3. dan Tabel 4.), terdapat kecenderungan bahwa orangtua dengan karakteristik sosiodemografi tertentu memiliki pengetahuan dan perilaku yang lebih baik.

Meskipun terdapat beberapa studi yang melaporkan bahwa faktor sosiodemografi seperti pendidikan yang lebih tinggi, usia yang lebih

tua, dan status ekonomi yang lebih baik memiliki hubungan dengan pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting, hal ini tidak menapis fakta bahwa orangtua dengan latar sosiodemografi sebaliknya dapat memiliki pengetahuan dan perilaku yang lebih rendah (Hastuti et al., 2022; Ibrahim & Faramita, 2015; Mutingah & Rokhaidah, 2021). Sebagaimana yang disebutkan oleh Abebe et al. (2016), pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek sosiodemografi secara langsung, melainkan melibatkan proses yang beragam (Abebe et al., 2016). Studi menunjukkan bahwa, orangtua yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan, terlibat dalam kegiatan pencegahan stunting di komunitas, dan mendapatkan intervensi spesifik terkait perilaku memiliki pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting yang lebih baik (Astarani et al., 2020; Bukit et al., 2023; Nashihah & Nur Hanifan Maulana, 2024). Hal ini didasarkan pada studi yang menyebutkan bahwa metode dan media pembelajaran yang interaktif memfasilitasi orangtua untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik (Anggraeni et al., 2022; Nuraini et al., 2021). Selain itu, sikap yang positif disertai dengan dukungan sosial yang memadai dapat mendorong pembentukan perilaku yang baik terhadap pencegahan stunting (Elly Susilawati et al., 2022).

Adapun kecenderungan bahwa pengetahuan dan perilaku dipengaruhi oleh faktor usia yang lebih muda, pendidikan non-tercier, jumlah anggota dan tipe keluarga, serta pendapatan dapat dijelaskan berdasarkan beberapa hasil studi sebelumnya. Orangtua dengan karakteristik usia dewasa awal cenderung memiliki pola pikir yang matang dan peduli terhadap tumbuh

kembang anak sehingga membuat mereka lebih tertarik dan mampu menyerap informasi tentang stunting (Notoatmodjo, 2010a; Rahmawati et al., 2019).

Upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku orang tua melalui pendidikan kesehatan dan konseling sangat penting dalam mencegah stunting dan memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal (Dali et al., 2023). Meskipun dilaporkan tidak memiliki hubungan yang signifikan, aspek sosiodemografi patut dipertimbangkan dalam perumusan strategi intervensi penanggulangan stunting di komunitas khususnya untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan spesifik masyarakat (Ali, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa sesi pendidikan kesehatan yang terstruktur, menggunakan berbagai metode seperti ceramah, alat peraga, dan diskusi interaktif, dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman orang tua tentang stunting dan cara pencegahannya (Damayanti et al., 2023). Selain itu, kolaborasi tenaga kesehatan dengan masyarakat setempat dan pemberdayaan kelompok sebaya dapat dilakukan guna memperkuat proses pembelajaran dan mendorong penerapan praktik sehat di rumah (Astarani et al., 2020; Hartati et al., 2024).

KESIMPULAN

Sebagian besar orangtua dalam penelitian ini memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dalam upaya pencegahan stunting. Meskipun begitu, hampir setengah dari responden masih memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang dalam pencegahan stunting. Meskipun faktor sosiodemografi tidak memiliki hubungan yang

signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku, terdapat kecenderungan bahwa orangtua yang lebih muda, dengan tipe keluarga inti dan memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 4 orang memiliki pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting yang lebih baik.

Pengukuran variabel pengetahuan dan perilaku dalam penelitian ini terbatas pada hasil kuesioner tanpa adanya proses observasi dan wawancara secara langsung. Keterbatasan penelitian ini mungkin mempengaruhi hasil akhir sehingga tidak dapat dilakukan generalisasi. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan dengan melibatkan sampel yang lebih banyak disertai dengan penambahan instrumen observasi untuk menilai secara komprehensif aspek perilaku. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar asuhan keperawatan bagi keluarga dengan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abebe, Z., Haki, G. D., & Baye, K. (2016). Health extension workers' knowledge and knowledge-sharing effectiveness of optimal infant and young child feeding are associated with mothers' knowledge and child stunting in rural Ethiopia. *Food and Nutrition Bulletin*, 37(3), 353-363.
- Abri, N. (2022). Identification of Socio-Demographic Factors with the Incidence of Stunting in Elementary School Children in Rural Enrekang. *Journal of Health and Nutrition Research*, 1(2), 88-94.
- Ali, A. (2021). Current status of malnutrition and stunting in Pakistani children: what needs to be done? *Journal of the*

- American College of Nutrition*, 40(2), 180-192.
- Anggraeni, R., Bin Sansuwito, T., & Nambiar, N. (2022). *The Effectiveness of Education to Improve Knowledge and Attitudes on Stunting Prevention in Mothers Who Have Under-Children: A Literature Review*.
- Aqtam, I., & Darawwad, M. (2018). Health promotion model: An integrative literature review. *Open Journal of Nursing*, 8(07), 485.
- Ariadi, S. (2023). Integrated handling to overcome stunting in rural areas in East Java, Indonesia. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 36(3), 436-450. <https://doi.org/10.20473/mkp.v36i32023.436-450>
- Astarani, K., Idris, D. N. T., & Oktavia, A. R. (2020). Prevention of Stunting Through Health Education in Parents of Pre-School Children. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 70-77. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i1.270>
- Bukit, D. S., Yustina, I., Rochadi, K., & Zuska, F. (2023). The Correlation of Mother's Knowledge and Mother's Behavior in Stunting Prevention Efforts in Tuntungan Village 2 Deli Serdang Regency. In *Int. J. Midwifery Res Bukit et al* (Vol. 3, Issue 1).
- Carolina, M., Puspita, A., & Indriana, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mantangai Hilir Puskesmas Mantangai. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 50-55.
- Dali, D., Bau, A. S., Samsuddin, S., & Mashar, H. M. (2023). Peningkatan Partisipasi Orangtua Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Bokori Kecamatan Soropia. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 194-197. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.207>
- Damayanti, F. N., Mulyanti, L., Anggraini, N. N., Ulvie, Y. N. S., Sulistyowati, E., Khiaokham, L., Thummarattanakul, K., Riafisari, A. A., & Aryani, H. T. (2023). *Psychoeducation Effectiveness of Parenting Patterns in Stunting Prevention: A Literature Review* (pp. 67-74). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-132-6_9
- Daningrum, D., Yuliana, T., Ardiantoru, R., & Sutisna, M. (2023). Behavioral and Environmental Risk Factors Related to Stunting Incidents in Toddlers. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i14.13856>
- Deviatin, N. S., Feriyanti, A., Devy, S. R., Sulistyowati, M., Ratnawati, L. Y., & Andayani, Q. (2022). Determinants that Contributes to Stunting Prevention Behavior in Pregnant Woman in Indonesia. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 168-174.
- Elly Susilawati, E., Yanti, Y., & Siska Helina, S. (2022). *Bidan, ASI Eksklusif, Dan Stunting Peran Bidan Sebagai Garda Terdepan Pendukung Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Sebagai Langkah Pencegahan Stunting*. Taman Karya.
- Ginting, R., Girsang, E., Sinaga, M., & Manalu, P. (2023). Barriers to Stunting Intervention at a

- Community Health Center: A Qualitative Study. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 8185-8191.
- Hartati, S., Zuhroh, D. F., & Auparai, S. (2024). Mother's knowledge and attitudes towards preventing stunting in their toddlers (1-5 years) in West Java Indonesia. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 7(1), 80-86. <https://doi.org/10.33024/minh.v7i1.202>
- Hastuti, N., Nurdjannah, S., Suryani, D., Suyitno, S., & Tukiyo, I. W. (2022). Relationship of socio-demographic factors, knowledge, attitude, and food consumption behavior among vocational high school students during COVID-19 pandemic, Indonesia. *Public Health of Indonesia*, 8(1), 1-8. <https://doi.org/10.36685/phi.v8i1.502>
- Hutapea, R., Veronika, A., Manik, R. M., & Sinaga, D. (2022). An Overview of Mother's Knowledge about Prevention of Stunting on Toddlers at Kasih Bunda Clinic Sunggal Deli Serdang Regency 2022. *Jurnal EduHealth*, 13(01), 307-315.
- Ibrahim, I. A., & Faramita, R. (2015). Hubungan faktor sosial ekonomi keluarga dengan kejadian stunting anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Barombong kota Makassar tahun 2014. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023, January 25). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*. <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244>
- Kusumajaya, A. A. N., Mubasyiroh, R., Sudikno, S., Nainggolan, O., Nursanyoto, H., Sutiari, N. K., Adhi, K. T., Suarjana, I. M., & Januraga, P. P. (2023). Sociodemographic and Healthcare Factors Associated with Stunting in Children Aged 6-59 Months in the Urban Area of Bali Province, Indonesia 2018. *Nutrients*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/nu15020389>
- Mansur, M., Afiaz, A., & Hossain, M. S. (2021). Sociodemographic risk factors of under-five stunting in Bangladesh: Assessing the role of interactions using a machine learning method. *Plos One*, 16(8), e0256729.
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- Nashihah, D., & Nur Hanifan Maulana, I. (2024). *Empowering communities for sustainable stunting prevention: A comprehensive approach to enhance child nutrition and family health education*. 21(2), 1125-1136. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i2.68846>
- Nisa, L. S. (2018). Kebijakan penanggulangan stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 173-179.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan*.
- Nuraini, A., Sari, P., Astuti, S., Gumilang, L., & Didah, D. (2021). Effect of Health Education Video on Knowledge about among Women in Childbearing Age. *Althea*

- Medical Journal*, 8(1).
<https://doi.org/10.15850/amj.v8n1.2150>
- Nuryati, T., Handayani, H., & Thunzira, Z. (2023). Perilaku Ibu Balita Dalam Pencegahan Stunting di Desa Pananggapan Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes. *Media Bina Ilmiah*, 17(12), 2913-2918.
- Pender, N. J. (2011). *Health promotion model manual*.
- Purnamaningrum, Y. E., Dewi Pertiwi, K., Margono, M., & Iswara, D. (2021). *Analysis Of Factors Related To Stunting Prevention In Children Aged 2-5 Years*. 10(2).
<https://doi.org/10.37341/interest.v9i2.404>
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Sari, L. P. (2019). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan orang tua tentang stunting pada balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389-395.
- Tetania, A. I., Witdiawati, U. R., & Rahayuwati, L. (2023). *Correlation Between Clean Water Supply and Waste Management with Knowledge of Stunting*.
- Tobing, M. L. (2021). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 238-244.
- World Health Organization. (2015). *Stunting in a nutshell*.
<https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>